



ISSN Online : 2550-0813 ISSN Cetak : 2541-657X Vol 6 No 3 Tahun 2019 Hal. : 473-480

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosialavailable online <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM
MENYUSUN TES HASIL BELAJAR AKHIR SEMESTER
MELALUI WORKSHOP PADA GURU WALI KELAS****Rosidah¹**

SD Negeri 200117 Sadabuan Padangsidimpuan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester melalui workshop di SD Negeri 200117 Sadabuan Padangsidimpuan tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan melalui workshop menyusun tes dengan jumlah guru 25 orang guru yang diikutkan dalam workshop yang mengajar sebagai guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 200117 Sadabuan Padangsidimpuan tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini melakukan penilaian satu kali siklus. Tes sudah selesai dianalisis dan dinilai berdasarkan 2 parameter yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam bekerja maka peneliti melengkapi dengan panduan observasi yang meliputi : 1) Silabus, 2) RPP, 3) Buku pengangan, 4) format kisi – kisi tes , 5) Kesiapan mental yang masing – masing diberikan skor 1–4. Melalui workshop pula dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes profesional, hal ini terlihat pada kegiatan siklus pertama rata rata nilai 70,67. Tes dikatakan layak apabila minimal 65% kriteria bisa terpenuhi. Dengan demikian pada siklus pertama 100% guru sudah mampu menyusun tes hasil belajar akhir semester genap. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan melalui workshop maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 200117 Sadabuan Padangsidimpuan dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester dapat meningkat.

Kata kunci: Tes hasil belajar, Workshop

¹ *Correspondence Address :

DOI : 10.31604/jips.v6i3.2019.473-480

©2019 Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan UM-Tapanuli Selatan

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi poin penting dalam peradaban modern dewasa ini. System pendidikan mengharuskan semua elemen baik pemerintah maupun guru sebagai penggerak pendidikan untuk dapat menjalankan proses pendidikan kearah yang lebih baik sebagai tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang instrument penilaian yang dibuat oleh guru di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota padangsidiempuan, masih terdapat beberapa guru yang membuat instrument tes hasil belajar hanya asal-asalan dan tidak mengikuti prosedur langkah-langkah yang baik sesuai capaian yang diharapkan. Dari total guru di SD Negeri 200117 Sadabuan yang berjumlah 25, hanya 15 orang yang telah mampu menyusun tes hasil belajar dengan baik dan 10 orang guru lagi masih belum optimal dalam penyusunan tes hasil belajar. Maka dengan ini perlu dilakukannya pelatihan atau workshop bagi guru-guru yang belum secara optimal dalam menyusun tes hasil belajar siswa.

Kegiatan workshop maupun pelatihan ini menjadi tugas utama kepala sekolah atau pengawas dalam

melaksanakannya karena berdasarkan peraturan Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial. Tugas ini yang menjadi kewajiban pengawas dalam mengontrol perkembangan pendidikan baik itu sistemnya maupun tenaga pendidiknya.

Workshop adalah pelatihan untuk peserta yang bekerja secara perseorangan atau secara kelompok untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan atau tugas yang sebenarnya bertujuan untuk mendapatkan pengalaman. Kegiatan workshop ini merupakan salah satu metode yang baik dalam melakukan manajemen pendidikan atau pembelajaran dimana didalamnya mengandung unsur latihan dalam pemecahan masalah dan juga dapat mengembangkan kemampuan peserta menjadi seseorang yang ahli. Dalam kaitan ini biasanya yang menjadi objek workshop adalah guru-guru yang mengalami banyak permasalahan. Dengan demikian kiranya tepat

dilakukannya kegiatan workshop ini sebagai wadah latihan para guru untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang jelek dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Padangsidimpuan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdikan dan melakukan kewajiban sebagai pimpinan dalam mengontrol dan mengembangkan mutu pendidikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri 200117 Sadabuan yang berjumlah 25 orang, akan tetapi yang terlibat dalam kegiatan workshop sebanyak 10 orang guru. Pertimbangan penulis mengambil subjek ini karena berdasarkan pengamatan terhadap rendahnya kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar mengakibatkan perlunya pelatihan secara khusus untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar.

Penelitian dilakukan pada guru-guru yang belum maksimal dalam menyusun instrumen tes hasil belajar dengan cara menyelenggarakan workshop. Waktu penelitian

dilaksanakan selama 6 bulan yang sudah termasuk didalamnya siklus I dan siklus II.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan dan lembar observasi. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagaimana berikut ini:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan sewaktu proses kegiatan tindakan berlangsung. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar observasi. Disamping itu juga memuat rancangan refleksi berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara observasi.

2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar tempat berlangsungnya pelatihan. Dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pelatihan. Observasi dilakukan dengan mengamati peserta (guru) dan kepala sekolah sebagai supervisor dalam proses pelatihan. Dari segi peserta (guru)

yang diamati adalah sikap guru dalam mengikuti pelatihan, penguasaan langkah-langkah pembuatan instrumen tes hasil belajar yang disajikan oleh kepala sekolah, dan kemampuan guru merespon proses pelatihan yang sedang berlangsung. Sedangkan dari segi kepala sekolah yang diamati adalah cara menyampaikan tata cara pembuatan instrumen tes hasil belajar berdasarkan langkah-langkah yang baik kepada guru-guru sesuai atau tidak dengan rancangan yang dibuat dari awal proses pelatihan sampai akhir proses pelatihan. Unsur-unsur yang menjadi butir-butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pelatihan ditandai dengan memberikan *ceklist* di kolom yang ada pada lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti menggunakan model supervisi *Non Direktif*. Tindakan pertama yang dilaksanakan pertemuan KKG adalah menyiapkan percakapan awal (*preconference*) tentang kendala yang dihadapi guru dalam menyusun tes hasil belajar pada tahapan Siklus I. Hal ini

dilakukan dengan cara menanyakan pada bagian manakah guru memiliki kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu kepada Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

Pada tahap perencanaan ini juga peneliti menyusun Jadwal kegiatan workshop, menyiapkan instrumen/lembar pengamatan dan mensosialisasikannya kepada para guru.

Pelaksanaan Siklus 1 dilakukan pada Mulai tanggal 13 April 2017. Sesuai dengan kesepakatan dengan para guru, Peneliti melakukan Supervisi yang akan menilai kemampuan guru dalam menyusun instrument tes hasil belajar. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi pra observasi, observasi dan post observasi.

Pada tahap observasi peneliti mengamati proses penyusunan instrumen tes hasil belajar secara teliti di ruangan kegiatan workshop. Tujuannya untuk memperoleh data secara obyektif dari langkah-langkah penyusunan instrumen tes hasil belajar, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses penyusunan tes hasil belajar. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

- a) usaha-usaha dan aktivitas kepala sekolah maupun guru dalam proses pelatihan,
- b) menyusun kisi-kisi tes
- c) menentukan indikator capaian hasil belajar.
- d) Menyusun butir soal berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e) ketepatan penggunaan redaksi soal yang mudah dipahami

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilakukan melalui tahapan seperti Siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan Tindakan Siklus II didasarkan atas hasil refleksi siklus I dengan kata lain kelemahan yang ditemukan pada Siklus I diperbaiki melalui daur kedua (Siklus II).

Berdasarkan kelemahan pada Siklus I, maka peneliti melakukan tindakan dengan melakukan supervisi akademik menggunakan model kontemporer yang dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis. Supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif.

Pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap berikut :

- a. *Tahap perencanaan awal.* Pada tahap ini supervisor memperhatikan hal-hal sebagai berikut (1) penciptaan suasana yang intim dan terbuka, (2) mengkaji teknis kegiatan agar lebih mudah dipahami dan dilaksanakan guru, (3) menentukan fokus observasi, (4) menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- b. *Tahap pelaksanaan observasi.* Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: (1) harus luwes, (2) tidak mengganggu proses kegiatan pelatihan, (3) tidak bersifat menilai, (4) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pelatihan sesuai kesepakatan bersama, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- c. *Tahap akhir (diskusi balikan).* Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: (1) memberi penguatan; (2) mengulas kembali tujuan pelatihan; (3) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (4) mengkaji data hasil pengamatan, (5) tidak bersifat menyalahkan, (6) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (7) penyimpulan, (8) hindari saran secara langsung, dan (9)

merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Persiapan lain yang dilakukan oleh supervisor adalah menyiapkan instrumen pra observasi, observasi dan pasca observasi. Pada tahapan Pra Observasi supervisor memfokuskan pada perencanaan pelatihan yang sesuai dengan standar proses. Sedangkan tahapan observasi menggunakan instrumen yang telah disepakati dengan guru. Pada tahapan Pasca observasi merupakan diskusi balikan untuk merumuskan kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan

Dilakukan mulai tanggal 4 Mei 2017. Sesuai dengan kesepakatan dengan para guru di SD Negeri 200117 Sadabuan, Peneliti melakukan Supervisi Akademik yang akan menilai kemampuan guru dalam menyusun instrument tes hasil belajar. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi pra observasi, observasi dan pasca observasi.

Pada tahap observasi peneliti mengamati proses penyusunan instrumen tes hasil belajar secara teliti di ruangan kegiatan workshop. Tujuannya untuk memperoleh data secara obyektif dari langkah-langkah penyusunan instrumen tes hasil balejar,

kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses penyusunan tes hasil belajar. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

- a) usaha-usaha dan aktivitas kepala sekolah dan guru dalam proses pelatihan,
- b) menyusun kisi-kisi tes
- c) menentukan indikator capaian hasil belajar.
- d) Menyusun butir soal berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e) ketepatan penggunaan redaksi soal yang mudah dipahami

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan workshop dalam menyusun tes hasil belajar akhir sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Padangsidimpuan setelah diberikan workshop merasa sangat puas karena melalui workshop telah dapat meningkatkan kemampuan guru di dalam menyusun tes hasil belajar. hal ini dapat dilihat dari antusiasnya guru-guru mengikuti wokshop. Guru-guru telah tuntas dalam menyusun tes secara professional dan memenuhi kriteria-

kriteria dalam menyusun tes hasil belajar akhir.

Karena adanya pengaruh positif terhadap penerapan workshop untuk menyusun tes hasil belajar maka dari hal ini peneliti mencoba memberikan beberapa saran yaitu :

1. Disarankan dalam menyusun tes hasil belajar hendaknya menyelenggarakan workshop agar kerja sama guru dan saling tukar informasi dapat terbina dengan baik dalam mewujudkan meningkatkan mutu sekolah.
2. Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk menyusun tes sangat perlu mengadakan kerja sama dan bertukar pikiran dengan guru mata pelajaran lain.
3. Disarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan cara lain yang menyenangkan melatih kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar maupun kemampuan guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aderusliana. 2009. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ahmad Rohani.1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas

Arif Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada

Basuki Wibaya. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Dadan Djuanda, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional.

Djago Tarigan. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hamzah Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendri Guntur Tarigan.1998. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Hendri Guntur Tarigan 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Keraf Gorys. 1988. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia

Maidar Arsyad. 1991. *Pembinaan Kemampuan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Martinis Yamin dan Bansu Ashari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Jakarta Putra Grafika
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukhaiyar. 1999. *Perkembangan Pikiran dan Pengajaran Bahasa*. Padang: UNP
- Nana Sudjana. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Bandung.
- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
- Ratu Badriyah, dkk 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ritawati M dan Yetti A. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP-UNP
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineko Cipta.
- Subana. 1974. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sarimaya, Farida, 2008, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, Bandung: Penerbit Yrama Widya
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), hal. 26
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat*
- Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta : Rajagrafindo Persada